

Pendampingan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan di Desa Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Yoga Novian Prasetyo¹, Diyan Putri Ayu²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; yoganovian006@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; diyanputriayu@gmail.com

Abstract

Learning does not require age and there is no limit, both children and parents are allowed to study. The scope of majlis ta'lim is a place to gather and study for people who want to explore the teachings of Islam. This research is a qualitative research, namely a contextual research that uses humans as instruments, and is adjusted to a reasonable situation in relation to data collection which is generally qualitative in nature. This study uses a communication approach that is connected with theories that are considered related to the object of research, then used to obtain general conclusions about the da'wah strategies used by the taklim assembly. The results of the research and the conclusions from this article are the efforts of the Baiturahman ta'lim assembly in improving religious practice prayer services in Kesugihan Village, namely by fostering the soul and spiritual mentality of the congregation of the Baiturahman ta'lim assembly so that many of them are increasingly obedient in worship.

Keywords

Strategy; Ta'lim Council; religious experience

Corresponding Author

Yoga Novian Prasetyo

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; yoganovian006@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak Nabi Muhammad SAW, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis ta'lim. Tapi pengajian-pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu alArqam.¹ Dapat dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah swt untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan.² Sebagaimana firman Allah swt:

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik". (Q.S. Al-Hijr: 94).

¹ 0 Musthafa As-Siba'i, *Sirah Nabawi Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 38

² Ibnu Ishaq, Samson Rahman, *Sirah Nabawi Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Akbar Media, 2015), hlm. 160



Desa Kesugihan Kecamatan Pulung, mempergunakan istilah majelis ta'lim sebagai tempat untuk memperdalam pemahaman ajaran agama Islam, dan tempat bersilaturahmi. Mengingat keberadaan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal, maka sangatlah tepat jika dikatakan majelis ta'lim di Desa Kesugihan Kecamatan Pulung memiliki fungsi penting dalam membina para jamaahnya lebih mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang untuk meningkatkan pengamalan ibadah mereka sehari-hari. Hal ini dikarenakan masih ada jamaah yang kurang paham dengan ketentuan-ketentuan ibadah sehari-hari, padahal ustadz majelis ta'lim sudah sering kali memberikan materi tentang ibadah sehari-hari, seperti keutamaan shalat berjama'ah, keringanan mendirikan shalat saat sedang sakit, dan lain sebagainya. Secara bahasa strategi menurut siasat atau rencana dan strategi yang berarti ilmu siasat.³ Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴ Strategi yaitu tindakan yang bersifat terus menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan dan diharapkan dimasa depan.

Secara etimologis majelis ta'lim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, dan tempat menuntut ilmu. Majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu "Majelis dan Ta'lim", Majelis artinya tempat duduk, dan Ta'lim yang diartikan dengan pengajaran.⁵ Dengan demikian secara bahasa majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.⁶ Jadi, strategi majelis ta'lim yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha atau tindakan nyata yang berupa pengajian yang dilakukan oleh suatu lembaga yang merupakan tempat berkumpul dan menuntut ilmu bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran agama Islam

Peningkatan adalah menaikkan derajat atau tarap, pemahaman, mempertinggi, memperhebat produksi, dan sebagainya.⁷ Peningkatan dapat diartikan juga sebagai kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Pengamalan berasal dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Sedangkan pengamalan dalam lingkup keberagamaan adalah sejauh mana ajaran keagamaan mempengaruhi kehidupan seseorang dalam bidang sosial.⁸

³ John M Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 701.

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 cet. 3, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005), hal 423.

⁵ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002) h.1038.

⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.76.

⁷ M. Nur Ghufroon, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR – Ruzz Media, 2012), h.170.

⁸ Muchlisin Riadi, *Fungsi, Dimensi dan Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas (OnLine)*, dapat diakses di: <https://www.kajianpustaka.com/2018/12>.

Berdasarkan uraian dan signifikansi di atas, bagaimana kontribusi dan partisipasi aktif majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat pada jamaah majelis ta'lim Baiturahman di Desa Kesugihan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana upaya majelis ta'lim Baiturahman dalam meningkatkan pengamalan keagamaan masyarakat Desa Kesugihan khususnya dalam pengamalan ibadah shalat.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "stratego" berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata strategia bersumber dari kata stratus (tentara) dan kata agein (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi meluas keberbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Berdasarkan arti kata strategi, Anwar Arifin menyatakan bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.⁹ Dari perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bias menaksir suatu hipotesis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰

1. Majelis Ta'lim

Secara etimologis, kata Majelis Ta'lim berasal dari kata bahasa Arab, yaitu Majelis dan Ta'lim. Majelis berarti tempat dan Ta'lim berarti pengajaran atau pengajian. Kata majelis berasal dari kata Jalasa, yujalisu, julisan, yang artinya duduk atau rapat. Sedangkan kata ta'lim berasal dari kata „alima, ya“lamu, „ilman yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti ta'lim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata „alama, „allaman, yang artinya mengecap, memberi tanda, dan ta“allam yang berarti terdidik, belajar.¹¹ Secara bahasa Majelis Ta'lim bisa diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam.¹¹

2. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan berasal dari kata "amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Sedangkan pengamalan dalam lingkup keberagamaan adalah sejauh mana ajaran keagamaan mempengaruhi kehidupan seseorang dalam bidang sosial.¹²

⁹ Samiang Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium: Studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 27.

¹⁰ 16Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),h.1092

¹¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada,1996),h.95

¹² 1 M. Nur Ghufro, *Dkk, Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR – Ruzz Media, 2012), h.170.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Metode yang kami gunakan adalah metode pengabdian dan pendampingan Majelis Taklim.

Penelitian ini dilakukan yakni pada majelis taklim Baiturahman yang berlokasi di Desa Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi yang dihubungkan dengan teori yang dianggap berkaitan dengan objek penelitian, kemudian digunakan untuk mendapatkan kesimpulan secara umum tentang strategi dakwah yang digunakan oleh majelis taklim Baiturahman dalam membina ibadah masyarakat Desa Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Majelis Taklim Baiturahman di Desa Kesugihan dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan:

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat besar bagi para jamaah. Dalam hal keagamaan, majelis taklim memberikan kontribusi atau sumbangsih yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis taklim sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka dari itu keberadaan majelis taklim ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka. Dalam eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat, majelis taklim mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu terlebih lagi terlebih lagi ilmu tentang agama islam.

Oleh karena itu majelis taklim hadir dengan memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengikuti majelis taklim ini diharapkan para jamaah yang mayoritas merupakan orang tua akan dapat menambah wawasan baik dari segi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

a) Mengadakan Tadarrus Rutin

Tadarrus berasal dari kata *darasa-yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah swt. Lalu kata *darasa* ketambahan huruf "Ta" di depannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara mendalam.¹³

¹³ Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-quran* (Bandung: Al-Bayan, 1996), h. 101.

Istilah tadarus sebenarnya sedikit berbeda antara bentuk yang kita saksikan disekitar kita dengan makna bahasanya. Tadarus biasanya berbentuk sebuah majelis dimana para pesertanya membaca al-Quran bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak, atau membaca al-Quran secara serentak dan bersama-sama serta didampingi oleh pembimbing. Tadarus al-Quran merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah swt., dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, lisan terjaga, dan istikamah dalam beribadah.

Melihat fakta di lapangan, bahwa masih banyak masyarakat yang belum fasih dalam hal membaca al-Quran. Hal ini mendorong pengurus majelis taklim Baiturahman untuk mengadakan kegiatan tadarus yang dilakukan satu kali setiap pekannya. Selain ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya anggota majelis taklim Permata, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi amal jariyah.

Bapak syehmun selaku pimpinan majelis taklim Baiturahman mengatakan, bahwa kegiatan tadarus yang diadakan oleh majelis taklim Baiturahman di Desa Kesugihan umumnya dilaksanakan setiap malam jum'at dan tempat pelaksanaannya dilakukan di masjid. Para anggota majelis taklim Baiturahman tidak hanya melakukan tadarus saja, namun para anggota juga diajarkan cara mengaji dengan baik dan benar. Salah satunya dengan belajar ilmu tajwid, sehingga anggota mampu bertadarus dengan baik dan benar.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi jalan bagi anggota majelis taklim Baiturahman yang belum terlalu fasih dalam membaca al-Quran sehingga dapat memperbaiki tajwid dan memperlancar bacaan serta meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Desa Kesugihan Kecamatan Pulung Ponorogo.

b) Melaksanakan Salat Berjamaah dengan Anggota Majelis Ta'lim

Salat berjamaah disyariatkan Islam dalam berbagai kesempatan dengan tujuan berkumpulnya umat Islam untuk saling memupuk rasa persaudaraan, persatuan, bertukar pikiran dan persamaan..Bapak Syehmun mengatakan, bahwa peningkatan kualitas ibadah anggota majelis taklim Baiturahman adalah melaksanakan salat berjamaah dengan seluruh anggota dan dilaksanakan di masjid sekali dalam sepekan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jum'at dan sebelum kegiatan tadarus dimulai diwaktu salat isya. Pengadaan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi jalan bagi anggota majelis taklim agar lebih rajin lagi dalam mendirikan salat khususnya salat wajib, akan tetapi lebih baik lagi jika ditambah dengan salat sunah.

Menurut Bapak Syehmun, Pelaksanaan salat berjamaah dimaksudkan agar anggota majelis taklim baiturahman sadar bahwa salat berjamaah lebih diutamakan dari salat sendiri-sendiri. Adanya kegiatan ini mendorong anggota majelis taklim baiturahman mulai rajin untuk beribadah dan

melaksanakan salat berjamaah di masjid walaupun bukan pada waktu yang telah ditentukan oleh majelis taklim baiturahman.

Salah satu hikmah dibalik dari diadakannya kegiatan salat berjamaah oleh pengurus majelis taklim Baiturhman ialah untuk menyadarkan anggota majelis taklim Permata bahwa pentingnya mendirikan salat. Sebab salat merupakan tiang agama. salat juga merupakan cara untuk berkomunikasi kepada sang Pencipta. Hikmah lain dari salat berjamaah ialah menumbuhkan rasa cinta antar sesama. Orang yang terbiasa melakukan salat berjamaah di masjid akan tahu keadaan jamaah lainnya yang rutin hadir. Jika yang tidak hadir, maka nanti ada yang akan menjenguknya, jika ada yang meninggal maka ada yang melayat, jika terdapat berita sesama anggota majelis taklim Baiturhman ada yang sedang kesusahan, maka lainnya akan membantu. Karena pertemuan seperti dalam salat berjamaah akan lebih merekatkan hubungan dan menimbulkan kasih sayang.

c) Mengadakan Pengajian Rutin

Pengajian merupakan suatu aktivitas islami dimana seseorang memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai agama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik serta dapat memupuk semangat ukhuwah islamiyah atau persaudaraan Islam, sehingga dapat memberikan nilai-nilai keruhanian yang luhur bagi pribadi seseorang.

Menurut Bapak Syehmun selaku ketua majelis taklim Baiturahman, salah satu langkah yang dilakukan majelis taklim Baiturahman dalam membina ibadah masyarakat yakni dengan mengadakan pengajian rutin. Pengajian ini mengarah pada bidang pengembangan ajaran Islam untuk seluruh lapisan masyarakat terutama para Bapak-bapak, Ibu-ibu dan remaja yang tergabung sebagai anggota majelis taklim Baiturahman. Pengajian ini rutin dilaksanakan setiap hari jum'at legi di masjid yang berbeda setiap minggunya.

Kegiatan tersebut rutin dilakukan sekali seminggu, yakni setiap hari Jum'at legi dari masjid ke masjid dengan mengundang mubalig maupun mubalighah yang didatangkan oleh pengurus majelis taklim. Adapun Materi-materi yang dibahas biasanya menyangkut akidah, penyelenggaraan jenazah, taharah, maupun pembahasan-pembahasan yang sedang hangat dibicarakan di lingkungan maupun sosial media.

Menurut salah satu anggota majelis taklim, pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim Baiturahman ini sangat bermanfaat khususnya bagi masyarakat yang haus akan ilmu agama. Meskipun baru bergabung sekitar satu tahun yang lalu dan tergolong masih sangat muda, namun semangatnya tidak luntur. Bahkan beliau telah mengajak beberapa teman sebayanya untuk bergabung di pengajian tersebut. Selain ilmu, pengajian tersebut juga menyambung dan mempererat silaturahmi antar anggota majelis taklim Permata yang belum saling mengenal sebelumnya.

Dengan demikian, ada dua manfaat yang didapatkan dalam satu kegiatan yaitu pertama ilmu, dimana ilmu yang telah didapatkan dari pengajian dapat meningkatkan ibadah kepada Allah swt. Manfaat yang kedua yakni mempererat silaturahmi antar anggota majelis taklim Baiturahman karena seringnya bertemu dalam kegiatan sehingga ada perasaan tidak lengkap jika salah satu anggota tidak menghadiri kegiatan.

d) Mengadakan Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah agenda yang dilakukan bersama dengan elemen masyarakat, khususnya yang berada di lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan karena ingin mencapai tujuan bersama, atas dasar itulah kegiatan sosial akan selalu melibatkan partisipasi dari masyarakat. Banyak hal yang bisa dikerjakan dengan keadaan sosial.

Kegiatan ini lebih mengarah pada sesuatu yang melibatkan masyarakat dalam berbagai jenis kegiatan di dalamnya. Ada beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim Baiturahman yaitu:

1. Membantu pemulasaraan jenazah jika ada salah satu warga yang meninggal dunia
2. Melakukan tadarus di rumah orang yang meninggal selama 7 hari dan di niatkan mendoakan yang meninggal
3. Melakukan kerja bakti membersihkan masjid setiap juma'at pagi
4. Membantu masyarakat yang sedang melakukan hajatan

Manfaat kegiatan sosial, Selain bermanfaat bagi pihak yang menjadi sasaran, kegiatan sosial juga memberikan banyak manfaat bagi pihak yang melaksanakan. Beberapa manfaat tersebut adalah mengasah kemampuan berkomunikasi dan menambah pengetahuan serta keterampilan, membangun kepercayaan diri, mendapatkan pengalaman berharga.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Baiturahman, dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, organisasi senantiasa diperhadapkan dengan berbagai macam persoalan, baik itu dari kalangan anggota maupun lingkungan sekitar organisasi itu sendiri. Begitu pula dengan majelis taklim Baiturahman, tidak serta merta jalan yang ditempuh lancar. Adakalanya kegiatan yang dilaksanakan dalam membina ibadah masyarakat Desa Kesugihan tersendat karena beberapa faktor. Namun diluar dari faktor yang menghambat jalannya kegiatan, ada pula faktor yang mendukung lancarnya kegiatan. Dengan penuh kesabaran, ketekunan, serta ketelatenan membuat majelis taklim Baiturahman masih eksis hingga sekarang.

Faktor Pendukung

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan oleh majelis taklim Baiturahman khususnya dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Sarana dan prasarana tersebut disediakan oleh pemerintah Desa Kesugihan. Seperti sound system, yang digunakan saat melaksanakan kegiatan-kegiatan baik di dalam ruangan maupun di tempat terbuka seperti di lapangan.

Dengan demikian, sarana dan prasana yang telah tersedia semestinya menjadi cambukan semangat bagi anggota majelis taklim Baiturahman.

2) Antusiasme Anggota Majelis Taklim Baiturahman

Faktor lain yang mendukung kegiatan majelis taklim Baiturahman adalah anggota majelis taklim itu sendiri. Rasa antusias yang besar dari anggota majelis taklim Baiturahman sangat mendukung berjalan lancarnya seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini juga dapat memotivasi warga sekitar untuk bergabung kedalam majelis Taklim Baiturahman.

Hal ini menjadi semangat tersendiri bagi salah satu anggota yang telah bergabung kurang lebih dua tahun yang lalu. Menurut beliau, semakin banyak anggota majelis taklim Permata yang mengikuti pengajian, tadarus, salat berjamaah dan sebagainya membuat semangatnya semakin bertambah untuk menuntut ilmu di majelis taklim tersebut.

Dengan demikian, antusias dari anggota majelis taklim Baiturahman cukup berperan besar sebab dapat menularkan semangat kepada anggota majelis taklim Baiturahman lainnya.

3) Mubaligh

Mubaligh merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu majelis taklim. Pengurus majelis taklim Baiturahman mengganti mubaligh satu atau dua minggu sekali. Hal ini membuat jamaah yang mengikuti kegiatan tidak jenuh dan bosan karena pemateri yang itu-itu saja. Salah satu anggota mengatakan bahwa hal ini tentu didukung oleh anggota majelis taklim, mengingat ibu-ibu yang cenderung mudah bosan jika mubaligh yang itu-itu saja. Karena setiap mubaligh mempunyai caranya masing-masing dalam menjelaskan materi.

Dengan adanya faktor yang mendukung di atas, maka sangat mudah bagi majelis taklim Baiturahman untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni membina ibadah masyarakat Desa Kesugihan. Karena dengan adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Demikian

beberapa faktor yang mendukung majelis taklim Baiturahman dalam membina ibadah masyarakat di Desa Kesugihan kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Faktor Penghambat

1. Cuaca dan kesibukan

Cuaca yang biasanya menghambat kegiatan yakni pada saat musim penghujan. Cuaca yang kadang tiba-tiba berubah membuat ibu-ibu terkendala menghadiri kegiatan. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh salah satu anggota majelis taklim Baiturahman bahwa masyarakat atau anggota tidak datang karena dilarang keluar rumah oleh suami atau orang tua karena hujan.

Waktu merupakan hal yang paling utama. Karena waktu sangat mempengaruhi anggota majelis taklim P Baiturahman absen atau tidak hadir. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Anti.S, bahwa anggota majelis taklim yang terlibat di dalamnya biasanya tidak datang karena mempunyai kesibukan lain diluar kegiatan majelis taklim seperti ada acara keluarga, sakit, dan sebagainya. Sehingga akan menjadi penghambat bagi anggota untuk menghadiri kegiatan majelis taklim

Dengan demikian, bukan hanya faktor pendukung yang menyertai kegiatan majelis taklim Baiturahman dalam membina ibadah masyarakat. Akan tetapi, faktor penghambat juga turut mengiringi setiap kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim Baiturahman yakni keterbatasan cuaca dan waktu.

Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di Desa Kesugihan sudah mulai berkembang dalam segi pengetahuan agama, karena adanya faktor pendukung yaitu Majelis Taklim Baiturahman

Analisis

Hasil analisis pada rumusan diatas menyatakan bahwa Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat besar bagi para jamaah. Apalagi dengan adanya majlis ta'lim di Desa Kesugihan khususnya di masjid Baiturrahman, dapat membangkitkan semangat para jamaah masjid ini untuk lebih giat memperdalam keagamaan. Kendala yang di temui pada kegiatan majlis ta'lim ini adalah factor cuaca dan kesibukan masyarakat pribadi, sehingga solusi yang bisa digunakan untuk alternatif kendala disini adalah dengan mengadakan jadwal majlis ta'lim dalam satu minggu. Sehingga para jamaah yang memiliki kesibukan bisa menyesuaikan dan tetap dapat mengikuti majlis ta'lim di masjid Baiturrahman Desa Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka berikut ini penulis kemukakan beberapa kesimpulan yakni Strategi dakwah yang diterapkan Majelis taklim

Baiturahman dalam membina ibadah masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan adalah tadarus al-Qur'an, shalat berjama'ah, pengajian rutin, kegiatan sosial. Faktor pendukung dan penghambat majelis taklim permata dalam membina ibadah masyarakat di Desa Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo adalah Faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana sound sistem, antusias yang besar dari anggota majelis ta'lim baiturahman, mubalig setiap pengajian. Dan faktor penghambat yang meliputi cuaca dan kesibukan

REFERENSI

- Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002) h.1038.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.76.
- Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001), hal. 31.
- Ibnu Ishaq, Samson Rahman, *Sirah Nabawi Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Akbar Media, 2015), hlm. 160
- Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-quran* (Bandung: Al-Bayan, 1996), h. 101
- John M Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 701.
- Muchlisin Riadi, *Fungsi, Dimensi dan Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas (OnLine)*, <https://www.kajianpustaka.com/2018/12>.
- Musthafa As-Siba'i, *Sirah Nabawi Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 38
- M. Nur Ghufroon, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR – Ruzz Media, 2012), h.170.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 cet. 3, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005), hal 423.